

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap Wanita hamil berpotensi mengalami komplikasi persalinan yang dapat menyebabkan kematian. Salah satu penyebab angka kematian terhadap ibu hamil yaitu preeklamsia. Preeklamsia pada ibu hamil memberikan efek penurunan aliran darah plasenta, vasospasme dan kerusakan sel endotel pembuluh darah plasenta pada janin. (Dasarie *et al.*,2023). Kematian akibat preeklamsia tidak hanya mempengaruhi kondisi psikologis wanita, tetapi juga berpengaruh terhadap kondisi keluarga dan masyarakat sekitar. (Akbar *et al.*, 2021) .

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023 menunjukkan angka kematian ibu (AKI) yang masih terlampau tinggi, terdapat 810/100.000 ibu meninggal setiap harinya akibat komplikasi pada masa kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu (AKI) pada negara berkembang cenderung lebih besar daripada angka kematian ibu pada negara-negara maju, yaitu sejumlah 462/100.000 kelahiran hidup, dan angka kematian ibu pada negara maju sejumlah 11/100.000 kelahiran hidup. Terdapat beberapa faktor penyebab angka kematian maternal dan fetal yang tinggi, yaitu hipertensi pada kehamilan (preeklamsia/eklampsia), perdarahan, infeksi, komplikasi intrapartum, serta aborsi.

Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2023 adalah 4.482. Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2023 adalah preeklamsia sebanyak 412 kasus, perdarahan obstetrik sebanyak 360 kasus dan komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus. (Kemenkes RI, 2024).

Berdasarkan data (Profil Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2023) diketahui bahwa jumlah kasus kematian ibu mengalami kenaikan kembali dibandingkan tahun 2022 yaitu dari 96 kasus menjadi 105 kasus. Pada tahun 2022 penyebab kasus kematian ibu yaitu perdarahan sebanyak 24 kasus, preeklamsia sebanyak 25 kasus, infeksi sebanyak 1 kasus,

kelainan jantung dan pembuluh darah sebanyak 9 kasus, gangguan cardiovascular sebanyak 2 kasus. Sedangkan penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2023 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 36 kasus, preeklamsia sebanyak 24 kasus, infeksi sebanyak 4 kasus, kelainan jantung dan pembuluh darah 10 kasus, gangguan autoimun 1 kasus, gangguan cerebrovaskular sebanyak 1 kasus, Covid- 19 sebanyak 1 kasus dan lain-lain sebanyak 28 kasus . Berikut beberapa daerah atau kabupaten dengan AKI yang masih cukup tinggi yaitu, kabupaten Lampung Tengah dengan AKI sebanyak 26 kasus, Lampung Timur sebanyak 15 kasus, Lampung Selatan sebanyak 12 kasus, Bandar Lampung sebanyak 9 kasus dan Tanggamus sebanyak 9 kasus, Perlu ditekankan bahwa kematian akibat preeklamsia merupakan risiko paling tinggi dari penyakit yang lainnya setelah perdarahan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian preeklamsia diantaranya umur, paritas, riwayat hipertensi, kehamilan ganda, obesitas, riwayat diabetes mellitus, riwayat preeklamsia, jarak kelahiran, dan riwayat ANC. (Pratiwi, 2020). Preeklamsia tidak hanya terjadi pada primigravida/primipara, tetapi grandemultipara memiliki risiko untuk mengalami preeklamsia. Misalnya pada ibu hamil dan bersalin yang lebih dari tiga kali peregangan rahim yang berlebihan sehingga menyebabkan iskemia yang dapat menyebabkan preeklamsia (Komalasari *et al.*, 2021).

Komplikasi yang terjadi pada ibu hamil dengan preeklamsia adalah solusio plasenta, hipofibrinogenemia, hemolisis, pendarahan otak, kerusakan kapiler mata yang menyebabkan kebutaan, edema paru, nekrosis hati, kerusakan jantung, sindrom HELLP, penyakit ginjal, eklampsia hingga kematian. Adapun efek preeklamsia pada janin adalah berat badan lahir rendah (BBLR), kerusakan plasenta, hipoksia janin, pembatasan pertumbuhan intrauterin (IUGR), dan kematian janin intrauterin (IUFD) (Anggreni *et al.*, 2021). Dampak preeklamsia pada ibu adalah eklampsia, dan sindrom HELLP yaitu hancurnya sel darah merah, peningkatan enzim hati, dan jumlah trombosit yang rendah yang dapat menyebabkan kematian pada ibu bahkan janinnya (Ariyan *et al.*, 2022)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu (2023) di RSUD Kota Bekasi terhadap 124 ibu hamil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beberapa faktor maternal dengan kejadian preeklamsia. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa usia kehamilan ($p = 0,012$), usia ibu ($p = 0,022$), paritas ($p = 0,029$), riwayat hipertensi ($p = 0,000$), dan riwayat penyakit turunan ($p = 0,016$) semuanya memiliki hubungan yang bermakna secara statistik terhadap kejadian preeklamsia. Hal ini memperkuat bahwa faktor-faktor tersebut penting untuk dianalisis dalam upaya pencegahan komplikasi kehamilan.

Penelitian menurut (Valliana *et al.*, 2024) dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil RSUD AB Abdul Manap Kota Jambi”. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, berdasarkan hasil penelitian ada hubungan preeklamsia dengan paritas ($p=0,002$), tidak ada hubungan preeklamsia dengan status nutrisi ($p=0,083$), ada hubungan preeklamsia dengan riwayat hipertensi ($p=0,001$), ada hubungan kebiasaan pola makan dengan preeklamsia ($p=0,003$), tidak ada hubungan preeklamsia dengan aktivitas fisik ($p=1,000$).

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2023) di RS H. Abdul Manap Kota Jambi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beberapa faktor maternal dengan kejadian preeklamsia. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *chi-square*, diperoleh bahwa **paritas ($p = 0,004$)**, **usia ibu ($p = 0,001$)**, dan **riwayat preeklamsia ($p = 0,001$)** berhubungan secara signifikan dengan kejadian preeklamsia. Hasil ini memperkuat bahwa faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan sebagai indikator risiko dalam upaya pencegahan preeklamsia pada ibu hamil.

Berdasarkan penelitian yang telah di tuliskan di atas yaitu membahas mengenai preeklamsia, tentunya penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, seperti dalam hal variabel dan metode. Namun, penulis ingin menekankan adanya perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pertama, waktu penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Seiring berjalannya waktu, nilai-nilai sosial, budaya, dan norma masyarakat dapat

berubah, yang bisa memengaruhi cara ibu hamil memahami dan menangani kesehatan, termasuk pencegahan preeklamsia. Mengenai perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu perbedaan populasi dan sampel penelitian. Populasi ibu hamil pada penelitian terdahulu memiliki karakteristik demografis yang berbeda dengan populasi ibu hamil dalam penelitian saat ini. Perbedaan tersebut dapat mencakup usia, tingkat pendidikan, pekerjaan atau latar belakang sosial ekonomi. Perbedaan ini dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian preeklamsia, sehingga dapat mempengaruhi jumlah ibu hamil yang mengalami preeklamsia,

Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Moeloek merupakan sebuah rumah sakit tipe A yang terletak di Bandar Lampung. Rumah sakit ini juga merupakan rumah sakit rujukan yang ada di Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil prasurvey data ibu hamil yang pernah dirawat di RSUD Abdul Moeloek pada tahun 2024 periode Januari- Desember, dari 156 ibu hamil yang pernah dirawat didapat 58 ibu hamil yang mengalami preeklamsia. oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Determinan Kejadian Preeklamsia pada Ibu Hamil di RSUD Dr. H Abdul Moeloek tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja Determinan Kejadian Preeklamsia pada Ibu Hamil di RSUD Dr. H Abdul Moeloek tahun Tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui determinan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di RSUD Dr. H Abdul Moeloek tahun Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui kejadian preeklamsia di RSUD Dr. H Abdul Moeloek tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi ibu hamil dengan preeklamsia berdasarkan usia di RSUD Dr. H Abdul Moeloek tahun 2024.

- c. Diketahui distribusi frekuensi ibu hamil dengan preeklamsia berdasarkan paritas di RSUD Dr. H Abdul Moeloek tahun 2024.
- d. Diketahui distribusi frekuensi ibu hamil dengan preeklamsia berdasarkan usia kehamilan di RSUD Dr. H Abdul Moeloek tahun 2024.
- e. Diketahui distribusi frekuensi ibu hamil dengan preeklamsia berdasarkan pekerjaan di RSUD Dr. H Abdul Moeloek tahun 2024.
- f. Diketahui hubungan usia ibu hamil dengan kejadian preeklamsia di RSUD Dr. H Abdul Moeloek tahun 2024.
- g. Diketahui hubungan paritas pada ibu hamil dengan kejadian preeklamsia di RSUD Dr. H Abdul Moeloek tahun 2024
- h. Diketahui hubungan usia kehamilan dengan kejadian preeklamsia di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Tahun 2024
- i. Diketahui hubungan pekerjaan dengan kejadian preeklamsia di RSUD Dr. H Abdul Moeloek tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi mengenai determinan kejadian preeklamsia guna mencegah angka kematian ibu. Informasi di dalamnya mencakup penatalaksanaan, komplikasi dan determinan kejadian preeklamsia sehingga akan memberikan pelayanan ANC komprehensif kepada ibu hamil dan dapat segera melakukan rujukan ke rumah sakit dengan fasilitas lengkap apabila menemui ibu yang diduga mengalami.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor determinan yang berperan dalam kejadian preeklamsia di rumah sakit ini. Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk peningkatan kualitas pelayanan antenatal melalui deteksi dini dan penanganan risiko tinggi preeklamsia pada ibu hamil, serta dapat digunakan sebagai data awal dalam perencanaan program intervensi kesehatan ibu.

b. Bagi Instusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi pengembangan pembelajaran berbasis *evidence-based practice* dalam kurikulum kebidanan, serta menambah literatur lokal sebagai referensi akademik mengenai kejadian preeklamsia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dasar atau rujukan dalam pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai faktor risiko terjadinya preeklamsia.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah Ibu hamil dengan preeklamsia di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. Pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan data sekunder dari rekam medik. Topik penelitian ini adalah determinan kejadian preeklamsia pada ibu hamil. Variabel yang diteliti adalah kejadian preeklamsia yang merupakan variabel dependen sedangkan variabel independen nya adalah usia, paritas, usia kehamilan dan pekerjaan. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil dengan preeklamsia sejumlah 56 responden dan sampel penelitian sebanyak 56 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Lokasi penelitian ini yaitu di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Tahun . Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2024 – Juni 2025.